



BAB V
PENUTUP

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan terhadap buku tafsir *Dalam Cahaya Al-Qur`an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*, bagian “Keadilan dan Kesaksian Allah” dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk, maka penulis menyimpulkan sebagai berikut:

1. Melihat dari struktur teks Syu`bah Asa, setiap kalimat tersusun dengan rapi, sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia. Faktor lainnya seperti struktur yang padu antara koherensi dan kohensi, susunan tata bahasa yang benar, serta menggunakan format mirip pada penulisan kata asing, seperti pada kalimat berikut, “‘penegak’ sebagai salinannya dalam terjemah di atas harus diganti dengan ‘manusia yang lurus, *stand out firmly, stedfast, jejeg*’”. Latar belakang Syu`bah sebagai akademisi, wartawan, maupun penulis menjadi faktor yang melatarbelakangi tafsirnya tertulis dengan rapi dan sesuai dengan kaidah.
2. Melihat dari segi kognisi, Syu`bah ingin menyadarkan pembaca bahwa praktik penafsiran al-Qur`an selayaknya juga fokus pada peristiwa yang terjadi seperti problem sosial-politik. Tulisan Syu`bah Asa bertujuan untuk merespon persoalan sosial-politik yang ada di masa Orde Baru. Syu`bah merasa terdapat beberapa pihak ingin menguasai Indonesia dengan menggunakan praktik KKN (Korupsi, Kolusi, Nepotisme). Terlebih pada tahun 1997, saat gelombang perlawanan terhadap pemerintah Orde Baru dan pada tahun yang sama pula NU

menghadapi isu santet di Banyuwangi yang juga beimbab kepada Muhammadiyah dan diduga merupakan kasus pembunuhan berencana. Hal ini juga merupakan motif munculnya banyak artikel Islam yang di muat oleh majalah *Panji Masyarakat* yang memiliki tujuan menyuarakan gagasan-gagasan untuk mempersatukan umat dalam bentuk sebuah portal media. Sebagai seorang yang memiliki latar belakang seorang wartawan, Syu'bah tidak terjebak atas wacana-wacana yang mendukung pemerintahan Orde Baru dalam menyampaikan narasinya. Syu'bah juga menyebutkan secara terang-terangan peristiwa Orde Baru sebagai sebuah bentuk perlawanan terhadap Rezim Soeharto.

- B. Selanjutnya melihat konteks sosial, buku tafsir ini berdasar pada praktik kekuasaan dan akses dalam mempengaruhi wacana. Praktik kekuasaan pada teks ini adalah Syu'bah Asa sebagai seorang wartawan dan pemeran dalam tokoh Aidit dalam film *Penghianatan G. 30 S. PKI* adalah strategi yang baik, terlebih lagi penulisan tafsir ini disaat arus reformasi mulai bergerak menjatuhkan rezim Orde Baru. Terlebih lagi Syu'bah berkedudukan sebagai wakil pimpinan redaksi, menjadikan Syu'bah memiliki kuasa atas majalah *Panji Masyarakat*. Sedangkan pada akses dalam mempengaruhi wacana, tafsir ini merupakan sebuah kritik yang berawal dari tulisan yang berasal dari media yakni majalah. Tafsir yang dituliskan pada era Reformasi bergerak kuat dan berujung pada runtuhnya rezim Orde Baru. Pada masa ini orang-orang mulai untuk mengemukakan pendapatnya secara masif mengenai hak dan kebebasan mengemukakan pendapat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dalam buku tafsir *Dalam Cahaya Al-Qur`an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik*, bagian “Keadilan dan Kesaksian Allah”, penulis ingin memberikan saran sebagai berikut:

1. Untuk penelitian lanjutan, dapat dilakukan dengan mengkaji otoritas pemikiran dari Syu`bah Asa pada tafsir tersebut, dengan menggunakan hermeneutika Khaled Abou el-Fadl yang mana mengedepankan hermeneutik otoritatif.
2. Bagi Majalah Panji Masyarakat, walaupun buku tafsir *Dalam Cahaya Al-Qur`an: Tafsir Ayat-Ayat Sosial Politik* sudah dibukukan, alangkah baiknya tetap menyertakan beberapa tulisan Syu`bah Asa mengenai ayat-ayat sosial politik untuk ditampilkan dan membuka kolom komentar dalam setiap tulisan yang diunggah.

